

# **LAPORAN KERJA PRAKTEK**

## **PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT.ASURANSI TAKAFUL UMUM**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN SEBGAI SALAH SATU SYARAT MENYELESAIKAN  
TUGAS AKADEMIK GUNA MEMPEROLEH GELAR AHLI MADYA**

**OLEH**

**SURYA RIZKI**

**NIM. 00674005047**



**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**

# **ABSTRAK LAPORAN**

## **PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT.ASURANSI**

### **TAKAFUL UMUM CABANG PEKANBARU**

**Oleh : Surya Rizki**

*Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Asuransi Takaful Umum cabang pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2008, dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan teori yang relevan sesuai dengan permasalahan.*

*Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan.*

*Berdasarkan hasil penelitian, pengakuan pendapatan menggunakan metode accrual basis yaitu suatu metode dimana pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi tanpa memperhatikan kas secara fisik dan biaya yang dikeluarkan dibebankan pada saat transaksi terjadi sedangkan beban menggunakan metode kas basis yaitu metode dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan biaya yang terjadi dibebankan pada saat kas dikeluarkan. Dan dari penelitian tersebut bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.*

*Kata kunci : Pendapatan dan Beban*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	
B. Perumusan masalah .....	
C. Tujuan dan Mamfaat penelitian.....	
D. Metode Penulisan .....	
E. Sistematika Penulisan .....	
<b>BAB III    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	
B. Struktur Organisasi.....	
C. Bidang Usaha Perusahaan .....	
D. Lokasi Perusahaan.....	
<b>BAB III    TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK</b>	
A. Tinjauan Teori.....	
Pendapatan	
1. Pengertian Pendapatan .....	
2. Sifat Pendapatan.....	

- 3. Komponen Pendapatan .....
- 4. Sumber-sumber Pendapatan.....
- 5. Proses Terbentuknya dan Terealisasinya Pendapatan.....
- 6. Pengakuan Pendapatan.....
- 7. Pengukuran Pendapatan

Beban

- 1. Pengertian Beban .....
- 2. Pengakuan Beban.....
- 3. Pengukuran Beban .....

B. Tinjauan Praktek .....

- 1. Penentuan Beban yang dihubungkan dengan Pendapatan .....
- 2. Penentuan dan Pengakuan Pendapatan .....
- 3. Penentuan dan Pengakuan Beban

**BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sedangkan biaya yang secara langsung atau tidak langsung dimanfaatkan dalam usaha penghasilan pendapatan disebut dengan beban.

Dasar pencatatan yang sering digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban adalah *Accrual Basis* atau *Cash Basis*, Prinsip *Accrual Basis* adalah suatu metode dimana pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi tanpa memperhatikan kas secara fisik dan biaya yang dikeluarkan dibebankan pada saat transaksi terjadi, sedangkan Prinsip *Cash Basis* adalah metode dimana pendapatan diakui pada saat kas di terima dan biaya yang terjadi dibebankan pada saat kas dikeluarkan.

Apabila salah satu prinsip itu diterapkan secara konsisten dan benar maka akan terjadi *Matching Concept* antara pendapatan dan beban yang wajar sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dan menghasilkan perhitungan yang wajar.

pendapatan yang akan diterima atau yang dapat diterima harus diukur dengan nilai wajar, pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat realisasi yaitu pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dapat dibuat fakturnya.

Untuk biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengolahan pendapatan suatu perusahaan, biaya-biaya tersebut harus dapat diukur dengan handal. Pembebanan biaya diakui atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang

diperoleh perusahaan dan dilaporkan pada saat periode diakuinya pendapatan. proses- *Matching* ( penggaitan ) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara bersamaan yang di hasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

PT.Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru adalah perusahaan asuransi yang bergerak dibidang jasa,sebagai perusahaan jasa maka PT.Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru memperoleh sumber pendapatan yaitu : Pendapatan dan pembayaran premi atas penutupan asuransi dan pendapatan dari hasil investasi, didalam penentuan pengakuan pendapatan premi yang belum diterima dari polis yang masih berlaku pada ahir tahun atau polis jangka panjang perusahaan menggunakan prinsip *Accrual basis*, dicatat dengan mendebet piutang premi, biaya komisi dan mengkredit pendapatan premi, biaya polis, biaya materi tetapi untuk polis yang berjangka waktu kurang dari tiga bulan perusahaan menggunakan prinsip *Cash basis* sedangkan beban yang dikeluarkan PT.Asuransi Takaful Umum terdiri dari beban klaim serta beban usaha untuk beban perusahaan menggunakan *Cash basis*, tetapi didalam pembayaran klaim diakui secara *Accrual basis* karna untuk setiap klaim yang terjadi, pembayarannya baru dapat dilakukan setelah adanya persetujuan dari kantor pusat dan diakui sebagai beban pada saat klaim tersebut dibayarkan kepada tertanggung atau ahli waris, biasanya klaim tersebut dikeluarkan atau di bayar pada bulan berikutnya sehingga biaya yang seharusnya terjadi pada suatu periode dapat terbebaskan pada periode berikutnya.

PT.Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru memiliki realisi pendapatan dan beban yang dapat dilihat pada table.

Tabel I.I

**PT.ASURANSI TAKAFUL UMUM CABANG PEKANBARU**  
**Perbandingan Realisasi Tahun 2007 & 2008**

<b>Hasil operasi</b>	<b>Tahun 2007</b>	<b>%</b>	<b>Tahun 2008</b>	<b>%</b>
<b>Pendapatan</b>				
Pendapatan premi	568.369	71	739.776	80
Hasil investasi	218.684	27	169.781	19
Pendapatan lain-lain	11.360	2	9.710	1
<b>Total pendapatan</b>	<b>798.413</b>	<b>100</b>	<b>919.267</b>	<b>100</b>
<b>Beban</b>				
Klaim dan faedah	274.617	34	404.061	44
Biaya usaha	107.390	14	134.611	15
Kenaikan cadangan premi	151.814	19	202.378	22
Pajak penghasilan	98.054	12	67.175	7
<b>Total beban</b>	<b>631.875</b>	<b>79</b>	<b>805.225</b>	<b>88</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>166.538</b>		<b>114.042</b>	<b>12</b>

Sumber : PT.Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru

Pengakuan pendapatan premi berikut ini mengemukakan sebuah contoh transaksi penandatanganan kontrak asuransi yang berhubungan dengan kebijaksanaan manajemen perusahaan Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru menggunakan metode *cash basis*.

Pada tanggal 10 Desember 2007 telah menandatangani kontrak penutupan asuransi pertanggungan dengan polis No. 169/JB/10 data transaksi kontrak tersebut sebagai berikut :

Jumlah harga pertanggungan	Rp. 20.000.000,-
Biaya polis	Rp. 5.000,-
Biaya materi	Rp. 2.000,-
Suku bunga premi pertahun	2,0 %
Batas lama pertanggungan	3 Bulan
Komisi yang diberikan	10 %

Untuk pertanggungan ini perusahaan membatasi usia tagihan premi maksimum 40 hari

$$\text{Premi bruto} = (\text{Rp.20.000.000,-} \times 2,0 \%) \times 3 = \text{Rp. 100.000,-}$$

**Beban premi** = 10 % x Rp. 100.000,- = Rp. 10.000,-

Premi bruto	Rp. 100.000,-
Biaya polis	Rp. 5.000,-
Biaya materi	Rp. 2.000,-
<b>Jumlah premi bruto</b>	<b>Rp. 107.000,-</b>
Komisi	Rp. 10.000,-
<b>Jumlah tagihan premi</b>	<b>Rp. 97.000,-</b>

Jika tagihan premi di terima 40 hari setelah tanggal penutupan asuransi maka pendaptan premi dijurnal :

Tanggal 20 Januari 2008 :

Kas Rp. 97.000,-

Beban komisi Rp. 10.000,-

Pendapatan premi Rp. 100.000,-

Biaya polis Rp. 5.000,-

Biaya materi Rp. 2.000,-

Pendapatan premi dicatat sebagai pendapatan pada saat pembayaran polis dilunasi oleh tertanggung. dari contoh diatas seharusnya perusahaan mengakui pendapatan yang terjadi antara tanggal 10 Desember 2007 hingga 31 Desember 2007, akibatnya pendapatan ditahun 2007 menjadi rendah.



Sebagai ilustrasi dimana pendapatan perusahaan pada tahun 2007 sebesar Rp. 7.500.000,- dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.750.000,- dalam biaya tersebut terdapat beban klaim untuk bulan Desember 2006 yang dibayar Februari 2007 sebesar Rp. 300.000,- dan beban klaim bulan Desember 2007 yang dibayar bulan Februari 2008 sebesar Rp. 150.000,- akibatnya penentuan beban klaim tidak sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan pendapatan. berdasarkan ilustrasi diatas laba yang sebenarnya tahun 2007 sebesar Rp. 900.000,- dicatat sebesar Rp. 750.000,-.

Laporan rugi laba sangat dipengaruhi unsur estimasi misalnya estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan. Dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan perusahaan menggunakan metode agregate yaitu perhitungan cadangan premi berdasarkan persentase tertentu dari jumlah premi tanggungan. Sedangkan berdasarkan keputusan Menteri No.224/KMK017/2001 metode yang diharuskan adalah metode prorata ( harian ) yaitu jumlah premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan memperhatikan tanggal penutupannya.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengangkat masalah ini secara lebih mendalam lagi dan menuangkan dalam bentuk laporan/skripsi minor yang berjudul “ **PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT.ASURANSI TAKAFUL UMUM CABANG PEKANBARU** “

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“ Apakah pengakuan pendapatan dan beban diterapkan oleh PT. Asuransi Takaful Umum telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum “ .

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis, penulis bertujuan untuk :

- 1 . Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh perusahaan.
- 2 . Untuk mengetahui penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan .

### **D. Metode Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada PT.Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jl.Nangka

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian dapat dikelompokkan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari pihak perusahaan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan.
- b. Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan responden yang ada kaitannya dengan objek penelitian dalam rangka memperoleh data sekunder.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi dan wawancara ( interview, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung pada bagian keuangan untuk memperoleh data mengenai pengakuan pendapatan dan beban di perusahaan tersebut, serta bagian Tata usaha untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, struktur organisasi dan ruang lingkup perusahaan.

## **5. Analisis Data**

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu meneliti dan membahas data yang ada kemudian menganalisa data dengan membandingkan kenyataan pada PT.Asuransi Takaful Umum dengan teori yang telah dipelajari kemudian dari analisis ini ditarik kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dimasa yang akan datang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dari tulisan ini, maka penulis membaginya ke dalam empat bab, dimana satu bab dengan bab yang lainya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan ,yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : Dimana pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , mamfaat penelitian , sistematika penulisan.

**BAB II** : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang sejarah perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur perusahaan, personalia dan produk-produk perusahaan.

**BAB III** : Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai analisa jenis pendapatan,pengakuan dan pengukuran pendapatan, jenis beban dan pengukuran beban yang diterapkan perusahaan yang kemudian dianalisa secara deskriptif berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

**BAB VI** : Pada bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dalam perusahaan, kemudian dikemukakan pula beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**PT.ASURANSI TAKAFUL UMUM CABANG PEKANBARU**

**A . Sejarah Umum PT.Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru**

Takaful Indonesia telah melayani masyarakat dengan jasa asuransi yang sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan, selama lebih dari satu dasawarsa, melalui dua perusahaan operasionalnya: PT Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa) dan PT Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum ).

PT. Syarikat Takaful Indonesia (Perusahaan) berdiri pada 24 Februari 1994 atas prakarsa Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk. PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Melalui kedua anak perusahaannya yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum, Perusahaan telah memberikan jasa perlindungan asuransi PT Asuransi Takaful Umum yang bergerak di bidang asuransi jiwa dirikan pada 4 Agustus 1994 dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 1994, yang ditandai dengan peresmian oleh Menteri Keuangan Mar'ie Muhammad. Diikuti dengan pendirian anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum yaitu PT Asuransi Takaful Umum, yang diresmikan oleh Menristek/Ketua BPPT Prof. Dr. B.J. Habibie pada 2 Juni 1995.

Kepemilikan mayoritas saham Syarikat Takaful Indonesia saat ini dikuasai oleh Syarikat Takaful Malaysia Berhad (56,00%) dan Islamic Development Bank (IDB, 26,39%), sedangkan selebihnya oleh Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Bank Muamalat Indonesia serta Karya Abdi Bangsa dan lain-lain.

Ditahun 2004, Perusahaan melakukan restrukturisasi yang berhasil menyatukan fungsi pemasaran Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum sehingga lebih efisien serta lebih efektif dalam penetrasi pasar, juga diikuti dengan peresmian kantor pusat, Graha Takaful Indonesia di Mampang Prapatan, Jakarta pada Desember 2004. Selain itu, dilakukan pula revitalisasi identitas korporasi termasuk penataan ruang kantor cabang diseluruh Indonesia, untuk memperkuat citra perusahaan.

Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan Perusahaan dan menjaga konsistensinya, Perusahaan memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000 dari SGS JAS-ANZ, Selandia Baru bagi Asuransi Takaful Umum, serta Asuransi Takaful Keluarga memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000 dari Det Norske Veritas (DNV), Belanda pada April 2004. Selain itu, atas upaya keras seluruh jajaran perusahaan, Asuransi Takaful Keluarga meraih MUI Award 2004 sebagai Asuransi Terbaik diIndonesia, dan Asuransi Takaful Umum memperoleh penghargaan sebagai asuransi dengan predikat Sangat Bagus dari Majalah InfoBank secara berturut-turut pada tahun 2004 dan 2005.

Dengan dukungan Pemerintah dan tenaga professional yang berkomitmen untuk mengembangkan asuransi , Syarikat Takaful Indonesia bertekad untuk menjadi perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia.

## **B. Ruang Lingkup Dinas**

### **1 . Branch Manager**

Branch Manager berkewajiban menyusun kebijaksanaan, memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan , serta menerima laporan-laporan dari bagian-bagian atau bawahan-bawahan untuk diteliti dan mengambil keputusan.

### **2 . Sub Bagian Senior Financial Cosultan**

Sub Bagian Senior Financial Cosultan bertugas dan bertanggung jawab dalam hal pemasaran polis asuransi, karna Senior financial Cosultan adalah sebagai marketing.

### **3 .Corporate Insurance Manager**

Corporate Insurance Manager bertugas dan bertanggung jawab dalam hal perkembangan asuransi dan pemasaran polis asuransi secara berkelompok.

### **4 . Unit Manager**

Unit Manager bertugas dan bertanggung jawab sebagai manager pemasaran secara individu.

### **5 . Consultan**

Consultan bertugas dan bertanggung jawab sebagai pemasaran langsung dari individu ke rumah konsumen.

### **6 . Staf Keuangan**

Staf Keuangan bertugas dan bertanggung jawab dalam hal mengurus penerimaan dan pengeluaran uang premi perusahaan, memberikan nasehat kepada Branch Manager mengenai keuangan

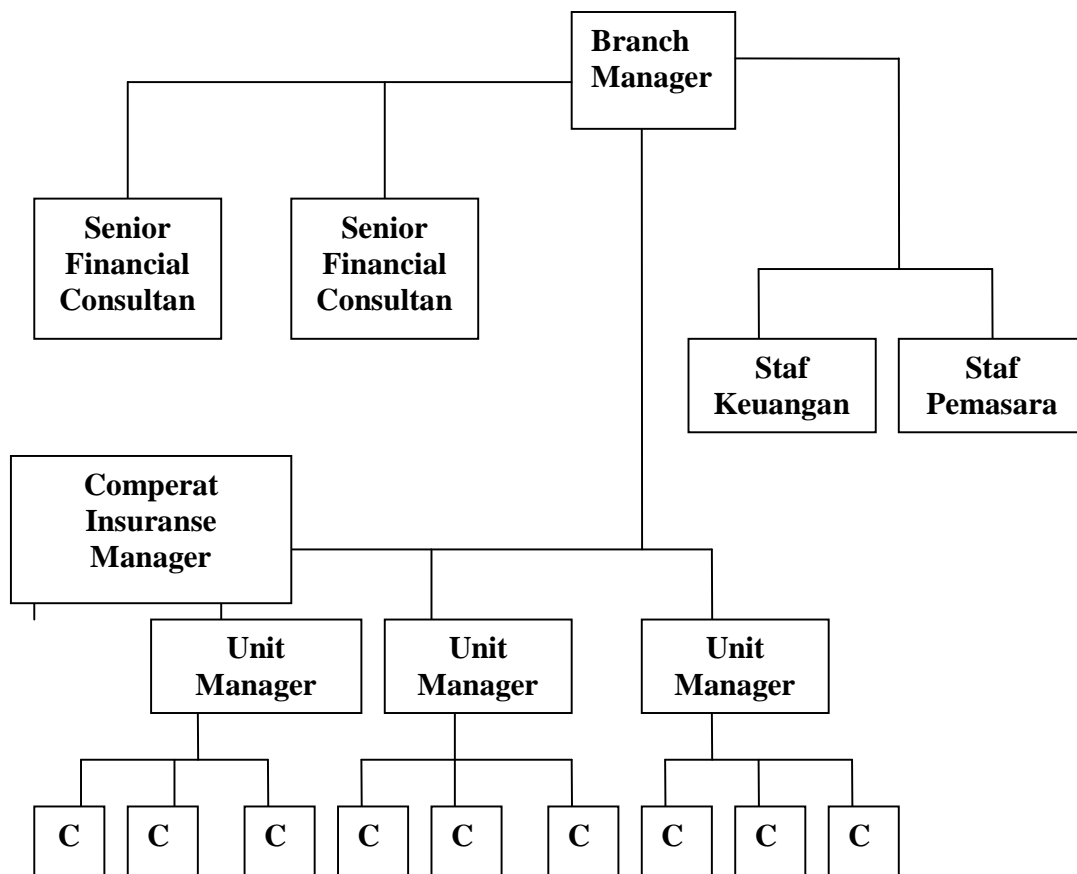
### **7 . Staf Pemasaran**

Staf Pemasaran bertugas dan bertanggung jawab mengenai administrasi, pemasaran dan pelayanan terhadap konsumen. Bertanggung jawab untuk melancarkan dan meningkatkan penjualan polis dan menentukan besarnya promosi.

**Gambar. 2.1**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**PT.ASURANSI TAKAFUL UMUM CABANG PEKANBARU**



Sumber : PT. Asuransi Takaful Umum Cabang Pekanbaru





## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pendapatan**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi haruslah mampu memberikan data ekonomi yang bersifat keuangan. Data tersebut merupakan dasar pertimbangan ekonomi yang digunakan oleh pengambil keputusan dan salah satu dari keputusan tersebut adalah jumlah pendapatan yang mungkin diperoleh. Karena pendapatan merupakan unsur yang sangat penting, apabila menjalankan aktivitas demi kelangsungan usaha tersebut dan merupakan masalah akuntansi untuk menyediakan konsep pendapatan yang tepat.

Pengertian pendapatan dalam literatur-literatur akuntansi mempunyai definisi yang berbeda karena perbedaan sudut pandang tentang konsep pendapatan. Dari sudut pandang perusahaan pendapatan adalah jumlah rupiah aktiva baru yang masuk dari perusahaan dari konsumen sebagai penukar produk barang dan jasa. Sedangkan dari sudut pandang pemilik perusahaan, pendapatan dipandang sebagai pendapatan netto yaitu kelebihan sumber ekonomi yang masih di atas aliran potensi data yang keluar dari perusahaan dalam biaya-biaya yang diberiakan.

Untuk memahami mengenai konsep pendapatan, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang pendapatan. Definisi pendapatan menurut *Financial Accounting Standar Board* ( FASB No.3, Hal 110 ) menyatakan definisi pendapatan adalah sebagai berikut ” *revenue are inflow or other enhancement off asset of an entity settlements of its liabilities ( or a combination*

*of both ) during a period from delivering or producing good, rendering services or other activities that constitute on going operation”.*

Defenisi yang dikemukakan FASB tersebut dapat diartikan sebagai inflow atau kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban ( atau gabungan keduanya ) selama suatu periode dari penyerahan atau produksi atau barang, penyerahan jasa atau aktivitas lainnya yang terdapat dalam operasi perusahaan, Literature lain menggunakan pendekatan yang berbeda dinyatakan oleh *commite on accounting concept and standart of American Acconting Association ( AAA )* dalam *Accounting and reporting standart for corporate financial statement and supplement* yang dikutip oleh **Hendriksen** ( 2001: 164 ) mengemukakan : Pendapatan merupakan jumlah produk perusahaan yang ditransper perusahaan kepada langganan-langgananya dalam satu periode tertentu. Berarti defenisi ini memandang pendapatan sebagai arus keluar produk atau jasa perusahaan.

Untuk lebih jelas lagi mengenai pengertian tentang pendapatan di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pendapatan yaitu sebagai berikut :

a. Menurut **Chasin** dan **Lener** ( 2003 : 299 ), mendefenisikan pendapatan adalah sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya yang berasal dari penjualan barang dan jasa untuk mendapatkan laba.

b. Menurut **Kieso dan Weygandt** ( 2000 : 596 ), menjelaskan pendapatan adalah sebagai berikut :

Arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan.

c. Sedangkan definisi pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( 2002 : 23.2 ) dalam Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No.23 sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode. Bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

#### **b. Sifat Pendapatan**

Dalam membicarakan sifat pendapatan, menurut **Hendriksen** ( 2001 : 163 ) ada pendekatan yang di temui dalam literatur-literatur yaitu :

- a. Pendekatan yang memutuskan pada perhatian kepada arus masuk aktiva sebagai hasil kegiatan operasi perusahaan ( *inflow of net asset* ).
- b. Pendekatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasanya serta penyaluran pada konsumen ( *outflow of products and services* ).

Pendapatan adalah sebagai kenaikan asset atau penurunan kewajiban yang diakui dan diukur dengan prinsip akuntansi yang diterima umum yang dihasilkan dari suatu kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan untuk menambah kekayaan bersih perusahaan. Pendekatan *inflow* ini perlu di tegaskan, *inflow* mana yang dianggap sebagai pendapatan dan yang mana bukan pendapatan. Kenaikan pendapatan hanyalah salah satu sebab diantara faktor- faktor tersebut, sebagai contoh penjualan sahan, dana yang berasal dari kreditur. Hadiah berupa *inflow of assets* tetapi bukanlah pendapatan karena tidak ada hubungannya dengan kegiatan operasi perusahaan.

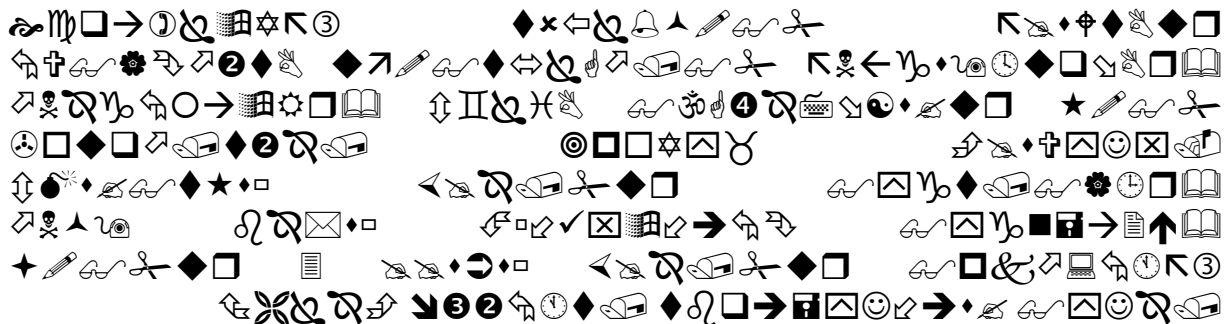
#### **c. Komponen Pendapatan**

Definisi pendapatan sebagai produk perusahaan telah dijelaskan sebelumnya, tetapi beberapa usaha untuk menggambarkan pendapatan atau sifatnya tidak sepakat tentang apa yang

dimasukkan sebagai komponen pendapatan. Suatu pihak menganggap dan menyatakan bahwa perubahan dalam aktiva selain transaksi modal selama satu periode harus dianggap sebagai pendapatan. Sedangkan pihak lain menyatakan agar diadakan pemisahan antara aktiva perusahaan yang menghasilkan pendapatan dengan keuntungan ( *gain* ) dan kerugian ( *losses* )

Ada dua pandangan mengenai komponen pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu .:

1. Pandangan komprehensif yang menyatakan bahwa pendapatan meliputi seluruh proses aktiva perusahaan baik tambahan atas penjualan barang dan jasa produksi perusahaan maupun penjualan sumber-sumber lain selain produk perusahaan seperti penjualan mesin dan peralatan.



265. Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya Karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.

2. Pandangan sempit yang menyatakan pendapatan adalah hasil kegiatan utama, sedangkan pendapatan dari investasi, laba, rugi atas penjualan aktiva tetap tidak diasumsikan sebagai pendapatan.

Pandangan komprehensif tidak membedakan antara pendapatan sebagai hasil operasi utama dengan *gain* dan *losses* hasil sampingan perusahaan. Sedangkan yang sempit menghendaki

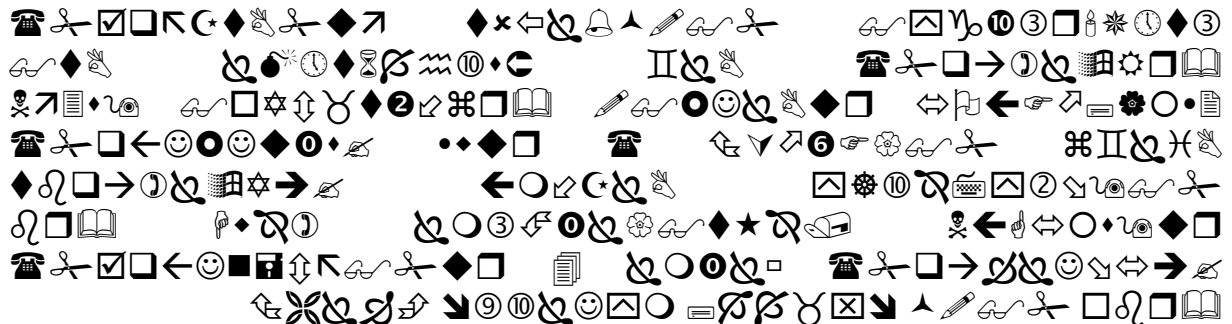
adanya perbedaan yang jelas antara aktiva perusahaan yang menghasilkan keuntungan dan kerugian.

#### d. Sumber – Sumber Pendapatan

Dalam PSAK NO. 23 ( 2003:23:1 ) disebutkan bahwa pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut :

##### 1. Penjualan Barang

Barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan propety lain yang dibeli untuk di jual kembali.



267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

##### 2. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama periode atau selama lebih dari satu periode.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak–pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen.

Hal ini menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

- a. Bunga pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan
- b. Royalty pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten merek dagangan, hak cipta perangkat lunak komputer.
- c. Dividen – distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Jadi pendapatan hanya bersumber dari aktiva utama perusahaan sedangkan aktiva lain bila menguntungkan akan dilaporkan sebagai keuntungan bukan sebagai pendapatan, penambahan jumlah rupiah perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai transaksi, tapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Sehubungan dengan hal ini, patton dan littleton yang dikutip oleh **Suwardjono** ( 2004 :80) mengemukakan bahwa tambahan rupiah asset berasal dari :

1. Transaksi modal ( pembelajaran ) yang mengakibatkan adanya tambahan dan yang ditanamkan oleh pemegang obligasi ( kreditur ) dan pemegang saham..

2. Laba dari penjualan aktiva yang berupa barang dagangan aktiva tetap surat-surat berharga, atau penjualan anak cabang perusahaan.
3. Sumbangan, dan penemuan
4. Ravcaluasi aktiva
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

Dari kelima butir diatas, patton dan littleton menegaskan bahwa hanya butir ke 3 yang merupakan sumber pendapatan utama, walaupun ada kemungkinan timbulnya laba dari penjualan aktiva yang bukan produk perusahaan, seperti produk yang dihasilkan secara insidental atau ireguler ( tidak teratur )



261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui

Sementara itu, **Harmanto** ( 2003-42-43) mengelompokkan pendapatan berdasarkan asal atau sumbernya, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok, yang meliputi :



- a. Hasil penjualan ( untuk perusahaan dagang dan manufaktur )
- b. Pendapatan jasa angkutan ( pada perusahaan transportasi )

## 2. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan diluar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan, selain yang berasal dari :

- a. Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ( usaha ) pokok perusahaan, kepada pembeli atau pemakai jasa.
- b. Pembeli, setoran modal oleh pemilik dan transaksi-transaksi modal lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan dilihat dari segi kegiatannya dapat digolongkan menjadi dua kelompok.

### 1. Pendapatan Operasi atau Utama ( *Operating Revenue* )

Yaitu pendapatan yang diterima perusahaan yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan, yaitu pendapatan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa yang berasal dari operasi utama atau kegiatan pokok perusahaan.

### 2. Pendapatan Non Operasi ( *Non Operating Revenue* )

Yaitu pendapatan yang diterima perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pokok perusahaan, atau yang sifatnya insidental. Dalam kelompok ini termasuk juga pendapatan yang berasal dari transaksi yang terjadi secara rutin, tetapi

jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden, dan laba yang diperoleh perusahaan karena pertukaran harta selain barang yang merupakan objek usaha pokoknya misalnya laba dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap.

Ada yang mengatakan bahwa kenaikan–kenaikan aktva–aktiva perusahaan selain transaksi modal usaha dalam satu periode dianggap sebagai pendapatan. Sementara ada pula pernyataan agar diadakan pemisahan ( *cut off* ) antara aktivitas-aktivitas perusahaan menghasilkan pendapatan dengan keuntungan atau kerugian.

**Smith** dan **Skousen** memberikan pandangan mengenai aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau kerugian:

Hasil-hasil dari penjualan sumber daya seperti pabrik dan peralatannya investasi jangka panjang tidak boleh dicantumkan sebagai pendapatan, namun demikian jika harta jual secara menguntungkan, kenaikan harta bersih yang akibatnya harus dilaporkan sebagai suatu komponen laba tersendiri.

#### **e. Proses Terbentuknya Dan Terealisasinya Pendapatan.**

Pendapatan yang dapat diukur sebagai jumlah rupiah penghargaan yang dijual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk tersebut selesai diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi, dengan kata lain pendapatan belum terealisasi sebelum terjadinya penjualan nyata.

Sebaliknya terjadinya kontrak penjualan belum cukup untuk memadai adanya pendapatan sebelum barang dan jasa sudah cukup selesai dikerjakan atau diserahkan kepada pelanggan. Dua konsep yang erat kaitannya dengan hal ini adalah ;

1. Konsep proses Pembentukan Pendapatan ( *Earning Process* )

Menurut konsep ini, pendapatan dianggap terbentuk atau terhimpun ( *earned* ) bersamaan dengan seluruh proses berlangsungnya operasi perusahaan ( kegiatan produksi, penjualan dan penghitungan piutang )

2. Konsep Realisasi Pendapatan ( *Realization Process* )

Menurut konsep ini, pendapatan baru terhimpun atau terbentuk setelah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan.

Sebagai dasar penentuan saat pencatatan ( pengakuan ) pendapatan dalam rekening, secara umum realisasi pendapatan lebih penting dari pada proses terbentuknya pendapatan. hal ini berkaitan dengan masalah teknis pencatatan ( pembukuan ) kapan seharusnya pendapatan dicatat atau diakui, bukan kapan sebenarnya pendapatan telah terbentuk.

Mengenai hal ini, **Suwardjono** ( 2004:83 ) mengemukakan bahwa ada dua kejadian yang menjadi proses realisasi :

1. Kepastian perubahan pokok menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya ( misalnya kontrak penjualan )
2. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan diperoleh aktiva lancar.

Jadi berdasarkan prinsip realisasi, pendapatan baru terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan. Secara implikasi, pendapatan telah terbentuk bersamaan dengan berjalannya kegiatan operasi perusahaan. Akan tetapi, biasanya jumlah rupiah pendapatan tersebut belum pasti sampai proses produksi selesai dan produk terjual. Apabila produk telah terjual, harga pokok telah ditentukan objektif, aktiva harus sebagai pengukur jumlah rupiah pendapatan yang cukup pasti telah timbul, maka pada saat itulah pendapatan terealisasi.

#### **f. Pengakuan Pendapatan.**

Pendapatan suatu perusahaan diperoleh sepanjang tahap siklus operasi yaitu saat pesanan. Produksi, dan penagihan. Seperti dalam perusahaan jasa proses penciptaannya dimulai dari pembuatan persetujuan pemberian jasa sampai terjadinya proses penagihan atas balas jasa.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa :

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. pendapatan diakui apabila besar kemungkinan mamfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan mamfaat ini dapat diukur dengan handal.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar pendapatan dapat diakui yaitu;

1. Proses menghasilkan barang atau jasa selesai atau hampir selesai.
2. Pertukaran telah terjadi.
3. Transaksi atau kejadian yang menghasilkan memiliki tingkat kepermanenan yang tinggi.

Jadi siklus penciptaan barang atau jasa haruslah diselesaikan terlebih dahulu atau telah mendekati penyelesaian sehingga produk itu benar-benar menjadi milik perusahaan.

Pendapatan diakui apabila:

1. *The revenue has been earned ( the company has completed substantially everything it has to do with respect to the sale )*
2. *The amount earned can be measured*
3. *There is reasonable assurance of collectibility of the amount earned ( Fizzel, 2003-52)*

Jadi kesimpulannya jika pendapatan telah diterima jumlah pendapatan dapat diukur dan ada kepastian akan diperoleh, maka pendapatan seharusnya diakui di dalam laporan keuangan.

Pendapatan dapat diperoleh selama siklus operasi perusahaan, produksi, penjualan dan penagihan. Penentuan dan pengakuan pendapatan merupakan hal yang penting dalam akuntansi karena pendapatan langsung berkaitan dengan laba perusahaan.

Perusahaan juga dapat mengakui pendapatan apabila :

1. perusahaan secara substansial telah dilakukan apa yang diminta dalam kaitannya untuk memperoleh penghasilan atau terjadinya pertukaran barang atau jasa menjadi kas atau hak terhadap kas.
2. jumlah penghasilan tersebut dapat diukur dengan handal atau ditentukan dengan objektif.

Pengakuan pendapatan pada saat realisasi berarti jangkauan pendapatan dilakukan apabila pertukaran telah terjadi atau barang dan jasa harus diserahkan kepada pelanggan atau klien. Dan bersamaan dengan itu maka timbul kenaikan dalam penerimaan kas atau aktiva lainnya.

Nilai produk atau jasa dilihat dari jumlah yang ekuivalen merupakan dasar yang tepat dalam pengakuan pendapatan apabila kesepakatan tersebut telah disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi. Akuntansi biasanya mengakui bahwa pendapatan telah diperoleh jika pendapatan telah direalisasi. Sebagian para ahli yakin bahwa pendapatan telah diakui jika pendapatan itu telah direalisasi. Istilah direalisasi pendapatan ini digunakan untuk menentukan pelaporan pendapatan, sesuai dengan itu FASB mengemukakan bahwa :

Kriteria pengakuan pendapatan adalah *realizable* dan *earned* dimana pendapatan telah terealisasi karena adanya transaksi dalam keadaan tertentu, pendapatan dapat dilaporkan sebelum penyelesaian suatu kontrak jasa, biasanya ini terjadi apabila periode pelaksanaan jasa relatif lama yaitu lebih dari satu tahun. Jika perusahaan harus menunggu untuk mengakui pendapatan sampai periode jasa selesai, maka perhitungan rugi laba mungkin tidak mampu melaporkan informasi berkala perusahaan secara wajar. Semua laba atas kontrak akan dihubungkan dengan tahun penyelesaian walaupun hanya sebagian kecil pendapatan yang dihasilkan dari usaha periode tersebut.

#### **g. Pengukuran pendapatan**

Pengukuran pendapatan harus tepat agar dapat menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang wajar bagi perusahaan.

Menurut **Harahap** ( 2004:39) pengukuran pendapatan adalah:

Revenue diukur menurut nilai produk atau jasa yang ditukarkan dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akutansinya *Arm's Length Transsaction*. Nilai disini dapat berupa :

1. *Net cash atau equivalent*
2. Nilai discounted dari barang dan jasa yang diserahkan perusahaan langganannya.

## **2. Beban**

### **a. Pengertian beban**

Dalam penggunaan ” biaya ” dan ” beban ” sering ditemui bahwa kedua istilah ini diartikan sama, karena kedua istilah ini menyangkut tentang pengorbanan ekonomi yang diukur dengan nilai uang. Namun secara khusus keduanya mempunyai perbedaan. Untuk lebih jelasnya berikut ini ada beberapa defenisi dari para ahli.

Cost adalah biaya yang dianggap memberikan mamfaat diwaktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sebaiknya *expanse* atau *expired cost* adalah biaya-biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi karena jenis biaya ini tidak dapat memberikan mamfaat lagi diwaktu yang akan datang maka tempatnya adalah diperkirakan laba rugi. ( **Hartanti**, 2000 : 77 )

Menurut defenisi tersebut dapat disimpulkan perbedaan beban dan biaya adalah sebagai berikut :

1. Beban adalah biaya yang dipergunakan, sedangkan biaya merupakan potensi.
2. Beban tidak mempunyai mamfaat dimasa yang akan datang, sedangkan biaya memberikan mamfaat untuk masa yang akan datang.

3. Beban dicantumkan kedalam item laba rugi, sedangkan biaya dicantumkan ke dalam neraca.

Dan menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( 2002 : 18 )

Beban adalah penurunan mamfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuaitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Dalam defenisi beban ini tercangkup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Beban ini dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktivitas seperti kas, persediaan dan aktiva tetap serta gaji, beban pokok penjualan dan penyusutan.

Untuk lebih memperjelas defenisi beban, **Usry** dan **Hammer** (2002 : 25 ) memberikan pendapat bahwa :

Beban adalah arus keluarnya barang atau jasa, yang akan dibebankan atau ditandingkan dengan perbedaan *revenue* untuk menentukan laba atau pengurangan aktiva bersih akibat digunakanya jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemeritahan.

Dalam defenisi ini beban seperti halnya pendapatan juga merupakan konsep arus keluar. Beban ini merupakan perubahan yang tidak menguntungkan itu disebut dengan beban , untuk memperjelas pengertian ini **Hendriksen** ( 2002 : 177 ) , mendefenisikan :



Beban adalah penggunaan atau pemakaian barang dan jasa dalam mendapatkan pendapatan.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa merupakan habisnya jasa faktor yang berkaitan langsung dengan pembuatan dan penjualan produksi perusahaan serta pengorbanan yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

### **b. Pengakuan Beban**

Dalam pengakuan beban dibutuhkan sekali sesuatu pemahaman mengenai pengolonagan beban yang gunanya adalah saat perbandingan antara beban dan pendapatan, artinya beban harus diakui pada periode dimana pendaptan yang berkaitan diakui. Prinsip mempertemukan ( *mathing* ) pengaitkan pendakatan akrual pada pengakuan pendaptan. Prinsip *mathing* berarti mempertemukan pendapatan dan beban yang terjdinya pendapatan atau beban, tidak tergantung pada kapan diterima atau dikeluarkanya kas yang berkaitan dengan pendapatan dan beban tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia ( 2002 : 34.3 ) dalm Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa ada 5 cara pengakuan beban, yaitu :

1. beban diakui dalam laporan laba-rugi, kalau mamfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang terjadi dan dapat diukur dengan handal. Ini merupakan beban terjadi bersamaan dengan kenaikan dan penurunan aktiva.
2. beban diakui dalam laporan laba-rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu diperoleh. Proses ini biasanya disebut dengan

pengakuan pendapatan dan beban . Ini melibatkan pengakuan dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

3. kalau mamfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubunganya dengan penghasilan dapat di tentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasional dan sistematis. Hal ini sering terjadi dalam penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tidak berwujud.
4. beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan mamfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui didalam neraca.
5. beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

Kesibukan lain adalah untuk biaya-biaya yang mempunyai masa mamfaat beberapa periode. biaya-biaya seperti ini dialokasikan untuk masing-masing periode sesuai dengan pengakuan dan pendapatannya

### **c. Pengukuran beban**

Bagi beberapa penulis , beban didefenisikan sebagai penurunan dalam aktiva bersih perusahaan. Suatu alat ukur yang logis adalah nilai barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dipihak lain ada yang menekankan laporan arus kas yang lalu, sekarang atau yang akan datang.

Pengukuran beban yang paling umum menurut **Eldon S. Hendriksen** adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Historis.
- b. Nilai berjalan seperti biaya pengganti.
- c. Biaya opportunity atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dasar pengukuran yang lazim digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, tetapi bisa digabungkan dengan pengukuran yang lain. Hal ini dinyatakan sebagai berikut :

Dasar pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain misalnya persediaan, biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih, akuntansi dana pensiun menilai aktiva tertentu berdasarkan nilai wajar.

Alasan utama digunakan dasar pengukuran biaya historis adalah biaya historis di saumsikan dapat diveripikasikan karena menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan dan dapat menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada waktu diperoleh perusahaan. Akan tetapi karna pendapatan biasanya diukur dengan harga barang yang sedang berlaku untuk produk maka untuk mengaitkan pendapatan dengan beban, beban haruslah diukur pula dengan harga berlaku dari barang dan jasa yang digunakan atau dihabiskan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dasar pengukuran yang lazim adalah biaya historis, tetapi bisa juga digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.

## **B. TINJAUAN PRAKTEK**

### **1. Penentuan Beban yang Dihubungkan dengan Pendapatan**

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan mengenai kepentingan sebagai pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang diberikan tersebut harus layak sehingga akan berguna bagi pemakai informasi tersebut. Salah satunya dari sekian banyak kriteria kelayakan suatu laporan keuangan adalah, pertama menghubungkan dengan pendapatan.

Zaki baridwan menyatakan sebagai berikut ( 2002. 10. 07 ) :

Prinsip mempertemukan adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode.

Istilah beban dapat dinyatakan sebagai pengeluaran yang secara langsung atau tidak langsung didalam usaha menghasilkan pendapat dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan mamfaat ekonomi untuk masa berikutnya.

Sehubungan dengan usaha tujuan pelaporan yang layak, maka hendaknya penentuan dan pengakuan beban harus sama dengan penentuan dan pengakuan pendapatan yang didasar pada basis yang sama dan diterapkan konsisten pada periode terjadinya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan No.23 dinyatakan :

Pendapatan atau beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengkaitan pendapatan dan beban ( *Matching revenue and Expense* ).

Sebab termasuk jaminan dan biaya-biaya yang lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan handal jika kondisi lain untuk pendapatan yang berkaitan dapat diukur dengan handal. Dalam keadaan demikian setiap imbalan yang telah diterima untuk terjadi penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban. Sebenarnya *Matching revenue* dan

*Expense* yaitu revenue dilaporkan dulu, kemudian disusul dengan pelaporan *expense* yang berhubungan dengan revenue tersebut dalam periode yang sama. Komite dari AAA mengartikan Matching concept untuk melaporkan *expense* atau dasar hubungan sebab dan akibatnya dengan revenue, komitmen ini menyatakan :

Biaya sebagai faktor barang dan jasa yang dikorbankan harus dihubungkan dengan revenue yang direalisasikan dalam suatu periode atas dasar positif yang dapat dilihat.

Kesulitan yang lain adalah dalam hal biaya yang mempunyai manfaat beberapa periode. Masalahnya adalah alokasi biaya tiap periodenya. Dalam menyusun laporan keuangan periodik, maka pendapatan yang diperoleh dalam periode akuntansi harus dipertemukan secara layak dengan biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang bersangkutan, agar dapat menghasilkan usaha yang wajar.

## **2. Pembahasan Masalah**

### **a. Penentuan dan Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Dalam konsep teoritis mengatakan bahwa cara terbaik mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar barang dan jasa, karena nilai tukar menggambarkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari tagihan-tagihan yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang akibat transaksi-transaksi pendapatan.

Transaksi-transaksi pendapatan dalam perusahaan biasanya bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan, yang sering disebut dengan pendapatan operasional dan juga ada yang bersumber dari kegiatan diluar kegiatan operasional perusahaan, yang biasanya disebut pendapatan non operasional.

Pada perusahaan yang penulis lakukan penelitian pendapatan operasionalnya bersumber dari penjualan jasa proteksi dalam bentuk polis asuransi ( pendapatan premi asuransi ) PT.Asuransi Takaful Umum mengukur pendapatannya berdasarkan pada kwitansi yang dibuat dan bukti kas yang masuk diterima dari pelanggan, yaitu sejumlah penerimaan premi ditambah dengan biaya materi dan polis. Dari pengukuran pendapatan diatas, penulis berpendapat bahwa pengukuran pendapatan yang digunakan perusahaan ini adalah wajar, karena perusahaan menerima langsung tagihan dalam waktu yang relatif singkat yaitu setelah penandatanganan kontrak polis akuntansi dilakukan. Disamping itu pengukuran pendapatan berarti pemberian nilai angka pada objek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga cocok untuk digabungkan.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan lazimnya diakui pada saat pendapatan tersebut telah direalisasi. Prinsip realisasi pengakuan pendapatan bukan berarti bahwa telah diterima uang, akan tetapi pendapatan diakui pada saat timbulnya hak perusahaan terhadap pendapatan tersebut.

Dengan adanya bermacam-macam pendapat pada saat pendapatan diakui, pendapatan hal ini mengharuskan untuk dapat menentukan saat yang paling tepat untuk mengukur pendapatan dengan cara membuat suatu pisah batas dari pendapatan tersebut. Metode pencatatan yang umumnya berlaku dalam bidang usaha jasa adalah metode pencatatan secara *accrual basis*, dan pendapatan dari perusahaan terjadi pada saat jasa diberikan dan jumlah tagihan ditentukan berdasarkan perjanjian.

Hal ini juga telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No.36 untuk asuransi jiwa, dan perusahaan asuransi jiwa mengakui pendapatan menggunakan metode *accrual basis* yaitu pada saat penutupan asuransi

berdasarkan polis dan pendapatan tersebut dialokasikan secara merata selama masa pertanggungan.

Jika perusahaan asuransi menggunakan jasa agen, maka pencatatan dan pengakuan pendapatan premi adalah pada saat penandatanganan kontrak asuransi dilakukan. Jika tidak mungkin melakukan pencatatan pada saat itu karena informasi dan sebagainya maka pencatatan dan pengakuan pendapatan adalah pada saat agen melaporkan bahwa telah dilaksanakannya penandatanganan kontrak asuransi.

Bila dikaitkan dengan hasil wawancara dengan bagian pembukuan, manajemen PT.Asuransi Takaful Umum membuat kebijakan untuk menggunakan metode pembukuan *accrual basis* ununtuk jangka waktu pertanggungan yang lebih dari tiga bulan. Premi tersebut dibayar oleh tertanggung maka manajemen menetapkan metode *cash basis*.

Berikut penulis akan memberikan pencatatan pengakuan pendapatan beban premi yang menggunakan metode pembukuan secara cash basis :

Pada tanggal 10 Desember 2000 ditandatangani kontrak dengan nomor polis 169/JB/10 adapun data-data dari transaksi tersebut adalah :

Jumlah harga tertanggung

Biaya polis Rp. 5.000

Biaya materai Rp. 2.000

Suku bunga premi pertahun 2.0 %

batas lama tanggungan 5 bulan

komisi yang diberikan 10 %

Untuk jenis pertanggungan kontrak perusahaan membatasi usia tagihan premi maksimum 40 hari. Dengan begitu Groos Premi dihitung sebagai berikut :

Groos Premi (  $\text{Rp. } 2.000.000 \times 2,0 \%$  ) x 5 = Rp. 166.666

12

Beban komisi 10 % x 166.666 = Rp. 16.660

Jika tagihan premi diterima 40 hari sebelum tanggal penutupan asuransi, maka pendapatan premi tersebut di jurnal sebagai berikut :

20 Januari 2001	
Kas	Rp. 97.000
Beban komisi	Rp. 10.000
Pendapatan premi	Rp. 100.000
Biaya polis	Rp. 5.000
Biaya materai	Rp. 2.000

Pendapatan premi dicatat sebagai pendapatan pada pembayaran polis dilunasi tertanggung.

Berikut penulis juga akan memberikan pencatatan pengakuan pendapatan beban premi yang menggunakan metode pembukuan secara *accrual basis* PT.Asuransi Takaful Umum :

Pada tanggal 1 agustus 2000 ditandatangani kontrak dengan nomor polis 421/SK/09 dengan pertanggungan sebagai berikut :

Jumlah harga pertanggungan Rp. 50.000.000

Biaya polis Rp. 7.000

Biaya materai Rp. 2.000

Suku bunga pertahun 2,5 %

Komisi yang diberikan 20 %

Maka jumlah tagihan premi untuk polis yang bernomor 421/SK/09 adalah :

Groos premi  $\text{Rp. } 50.000.000 \times 2,5 \%$  Rp. 1.250.000



Biaya polis Rp. 7.000

Biaya materai	Rp. 2.000
<b>Jumlah sebelum komisi</b>	Rp. 1.259.000
Komisi Rp. 1.250.000 x 20 %	Rp. 250.000
<b>Jumlah tagihan premi</b>	Rp. 1.009.000

Karena jangka waktu pertanggungan tersebut adalah untuk satu tahun dan pembayaran polis dapat dilakukan secara angsuran, maka pendapatan premi tersebut dapat dijumlahkan sebagai berikut :

1 Agustus 2000

Piutang premi	Rp. 1.009.000
Beban komisi	Rp. 250.000
Pendapatan premi	Rp. 1.250.000
Biaya polis	Rp. 7.000
Biaya materai	Rp. 2.000

Pendapatan premi dicatat sebagai pendapatan pada saat penandatanganan kontrak atau saat polis dikeluarkan, tidak pada saat premi dilunasi oleh tertanggung.

Metode ini harus di terapkan secara konsisten. Sikap konsisten diterapkan agar perbandingan laporan keuangan yang berurutan bebas dari pengaruh kesalahan yang material. Namun pada kejadian diatas bahwa PT.Asuransi Takaful Umum menerapkan metode pembukuan *accrual basis* untuk asuransi jangka waktu yang pertanggungan lebih dari 3 bulan dan metode *cash basis* untuk jenis pertanggungan yang kurang dari 3 bulan.

Dari ketentuan di atas, pengakuan pendapatan pada perusahaan asuransi jiwa harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 36 yaitu metode *accrual basis*. pendapatan diakui dan dicatat pada saat penutupan asuransi berdasarkan polis atau pada saat kontrak perjanjian ditandatangani.

### **b. Penentuan dan Pengakuan Beban**

Beban merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan usaha untuk memperoleh pendapatan pada suatu perusahaan. Penentuan dan pengakuan beban sangat penting artinya dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan dimana pada akhirnya berpengaruh dalam penentuan laba yang diperoleh perusahaan.

Pada penyusunan laporan keuangan, pendapatan dalam periode akuntansi tentu harus dipertemukan secara layak dengan beban yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama.

Pengertian dan perlakuan beban dalam perusahaan jasa asuransi berbeda dengan perusahaan lainnya. Unsur penjualan pokok perusahaan asuransi jiwa adalah komisi dan klaim. Klaim adalah sesuatu yang tidak pasti waktu terjadinya dan mungkin tidak terjadi sama sekali serta jumlah klaim yang akan dibayar oleh perusahaan asuransi pada umumnya jauh lebih besar dari pada pendapatan premi yang diterima oleh perusahaan tersebut. Sedangkan komisi jumlahnya dapat ditentukan terlebih dahulu secara pasti dari persentase jumlah pertanggungan yang disepakati.

Klaim yang merupakan pembayaran ganti rugi atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung, beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Sedangkan komisi yang menjadi hak agen dan broker atau perusahaan asuransi lain dengan diskon yang menjadi hak perusahaan asuransi lain dengan diskon yang diberikan kepada tertanggung

sehubungan dengan pertanggungan langsung diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu yang pertanggungan. Dalam pertanggungan yang masih berjalan dalam tahun buku berikutnya, selain untuk membandingkan apabila terjadi klaim, cadangan premi ini juga bertujuan untuk menghadapi kemungkinan akan terjadinya pembatalan setiap terjadinya pertanggungan yang masih berjalan.

## **BAB 1V**

### **PENUTUP**

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mencoba untuk memberikan saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kegiatan usahanya.

#### **A. Kesimpulan**

1. PT.Asuransi Takaful Umum Cab.Pekanbaru merupakan perluasan kantor pemansaran dari PT.Asuransi Takaful Umum yang berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini bergerak dibidang jasa asuransi
2. Perusahaan PT.Asuransi Takaful Umum dalam pengenaan tarif premi telah melakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Dewan Asuransi Indonesia ( DAI ) dan perusahaan selalu mengacu pada ketentuan yang baru
3. Perusahaan asuransi takaful berbeda dengan perusahaan-perusahaan umum dan perusahaan jasa lainnya.
4. Pengakuan pendapatan menurut pernyataan Standart Akuntansi keuangan untuk asuransi Takaful menggunakan metode *accrual basis* sedangkan untuk pengakuan beban digunakan metode *cash basis*.
5. Pengakuan pendapatan untuk premi jangka panjang telah sesuai dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan nomor.36, yaitu menggunakan metode *accrual basis*
6. Dalam pengakuan beban,perusahaan menggunakan metode *cash basis* secara konsisten, hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

## **B. Saran-saran**

Sebagai penutup dalam laporan kerja praktik ini penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pertanggungan jangka waktu sangat pendek atau jangka dibawah tiga bulan perusahaan mengakui secara cash basis dalam hal ini perusahaan tetap mengakui pendapatan tersebut secara wajar dan konsisten selama tahun berjalan dengan melakukan jurnal penyesuaian pada ahir tahunnya.
2. Pada pelaksanaan resiko, perusahaan mencatat dan mengakui pendapatan premi reasuransi hanya sebesar pertanggungan sendiri, menurut penulis seharusnya apabila penyebaran resiko belum didapatkan, maka perusahaan harus mengakui dan mencatat pendapatan premi tersebut sejumlah pertanggungan seluruhnya.

## Daftar pustaka

- Chasin dan Lener, 2003, Akuntansi I, Edisi Kedua. Alih Bahasa Dwi Anggraini,  
Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kieso dan Weygandt, 2000, Financial Accounting A User Perspective Second  
Canadian Edition, Published By Jhon Wiley and Sons, Canada.
- Hendriksen, 2001 , Accounting Theory, Alih Bahasa Oleh Herman Wibowo Jilid Satu,  
Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harmanto, 2003 , Akuntansi Untuk Usahawan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suwarjono, 2004 , Teori Akuntansi. Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Suwarjoo, 2004 , Teori Akuntansi, Cetakan Keempat, PT.Raja Grafindo Persada,  
Jakarta.
- Harahap, 2004 , Teori Akuntansi , Cetakan Keempat. PT.Raja Grafindo Persada,  
Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemda  
Empat, Jakarta.
- Hartanti, 2000 , Intermediate Accounting, Bagian Pertama, Penerbit SAS, Bandung.
- Usry dan Hammer, 2002, Akuntansi Keuangan Menengah, Buku Satu, Penerbit  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hendriksen, 2002 , Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Penerbit  
Erlangga, Jakarta.